
Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru)

Febri Delmi Yetti¹, Anisa Ika Putri²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Indonesia
correspondence e-mail*, febri.delmi.yetti@uin-suska.ac.id

Submitted:	Revised: 2024/05/21	Accepted: 2024/06/21	Published: 2024/07/11
Abstract	This study aims to examine the direct effect of the variables of budget targets clarity, decentralization, environmental uncertainty and management accounting system on managerial performance. This study was conducted at the Pekanbaru State Treasury Service Office. The population in this study were employees working at the Pekanbaru State Treasury Service Office totaling 42 people. The sampling technique used was purposive sampling. The respondents in this study were the head of the office as the user of the budget/goods, the head treasurer and employees. The sample used in this study was 42 respondents. The statistical method used to test the research hypothesis is multiple linear regression analysis using SPSS software version 29.0. The results of the study indicate that the variables of budget target clarity, decentralization, environmental uncertainty and management accounting systems have an effect on managerial performance. The magnitude of the influence of R-Square (R ²) from budget target clarity, decentralization, environmental uncertainty and management accounting systems on managerial performance is 28.9% while the remaining 71.1% is influenced by other independent variables not examined in this study.		
Keywords	Budget Target Clarity, Decentralization, Environmental Uncertainty, Management Accounting Systems and Managerial Performance		



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan. Kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah daerah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintah. Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggung-jawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga berhak

untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut.¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial seperti kejelasan sasaran anggaran, desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen. Menurut Kenis (1979) kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut.² Kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada aparat untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah. Kejelasan sasaran anggaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Desentralisasi adalah pelimpahan sebagian wewenang dari pejabat terhadap pejabat dibawahnya untuk mengambil keputusan dan bertanggungjawab terkait dengan alokasi sumber daya dan pelayanan jasa terhadap masyarakat.³ Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Perencanaan yang disusun dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah, karena adanya ketidakmampuan manajer dalam memprediksi kondisi di masa yang akan datang.

Menurut Mowen (2018) akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang mefokuskan pada penyediaan informasi kepada pihak manajer untuk pengambilan keputusan dalam fungsi-fungsi perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian terhadap aktivitas organisasi. Akuntansi Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan analisis, penyiapan dan komunikasi informasi finansial dan non finansial yang di gunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban sumber-sumber tersebut.⁴

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru? 2) Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru? 3) Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru? 4) apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ungkapkan adalah sebagai berikut: 1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap

¹ Mardiasmo .2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

² Kenis. 1979. *The Effect on Budgetary Goal 5 Characteristic on Managerial Attitudes and Performance*. "Accounting Review. October, pp. 707-721.

³ Bayu. 2020. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Desentralisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*.

⁴ Mowen, J. C. 1997. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, terjemahan : A. Hermawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

kinerja manajerial Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru, 2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru, 3) untuk membuktikan secara empiris ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, 4) untuk membuktikan secara empiris pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah mencakup pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.⁵ Kinerja juga merupakan bagian dari sistem pengendalian yang dapat diketahui dari tingkat efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan instansi yang berisikan rencana kegiatan di masa mendatang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Kejelasan sasaran anggaran yang baik akan memandu kegiatan organisasi sehingga kinerja manajerial dapat meningkat.⁶

Ketidakpastian lingkungan adalah keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil keputusan yang telah dibuat.⁷ Ketidakpastian ini menyebabkan kendala dalam memprediksi situasi, sehingga mengganggu perencanaan dan pengambilan Keputusan.⁸ Kondisi ini dapat berdampak buruk pada kinerja manajerial. Desentralisasi menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, adalah penyerahan wewenang pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelimpahan wewenang ini memungkinkan manajer di tingkat bawah untuk lebih berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja mereka.⁹

Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi yang sangat berguna untuk membantu para manajer dalam pengambilan keputusan yang akhirnya meningkatkan kinerja manajerial.¹⁰ Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi dari sistem akuntansi manajemen memungkinkan manajer melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang sifat pekerjaan mereka, manajer dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk lebih efektif dalam melaksanakan tugas mereka.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru.

⁵ Bastian, I. (2018). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

⁶ Kenis. 1979. *The Effect on Budgetary Goal 5 Characteristic on Managerial Attitudes and Performance*. "Accounting Review. October, pp. 707-721.

⁷ Falikhatun, 2014. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 6. No. 2.

⁸ Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi sepuluh. Yogyakarta: Andi Offset

⁹ Miah N.Z. and Mia L. 1996. "Decentralization, accounting Control And Performance Of Government Organizations: A New Zealand Empirical Study". *Financial accountability and management*. Vol. 12, No 3, pp. 173-190

¹⁰ Mowen, J. C. 1997. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, terjemahan : A. Hermawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti bahwa sampel adalah pihak yang paling baik dijadikan sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor, bendahara dan Pegawai. Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 orang dari yang masing-masing ada responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara memberikan kuesioner kepada pihak yang menjadi responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 29.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu kejelasan sasaran anggaran, desentralisasi, ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Stastistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Manajerial	42	28,00	34,00	31,1905	1,97840
Kejelasan Sasaran Anggaran	42	16,00	16,00	18,0714	1,47157
Desentralisasi	42	34,00	34,00	49,7143	5,20453
Ketidak Pastian Lingkungan Sistem	42	26,00	26,00	29,1429	2,00696
Akuntansi Manajemen	42	36,00	36,00	38,8095	1,81105
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Olahan, 2024

Nilai rata-rata keempat variabel tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasinya, sehingga ini menunjukkan bahwa penyebaran data sudah baik.

Uji Instrumen

1. Hasil Uji Validitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner ini memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,391) pada taraf signifikan 5 % maka seluruh butir pernyataan dalam kuesioner layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur penelitian.

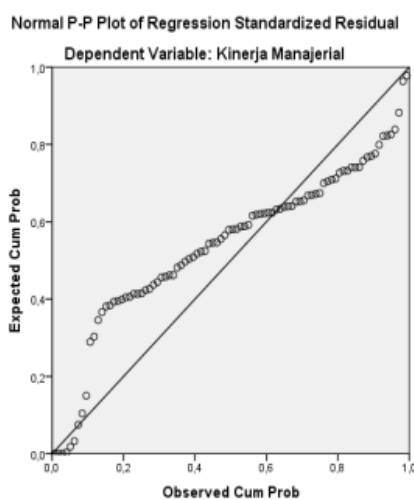
2. Uji Reabilitas Data

Berdasarkan hasil uji reabilitas data diketahui bahwa pernyataan dalam kuesioner ini realibel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini bisa dijadikan dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat atau variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal maka data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengujian *probability plot* untuk variabel dependen (Y) Akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah daerah dapat dilihat pada gambar 1 berikut

Gambar 1
Hasil uji normalitas data



Sumber: Data Olahan, 2024

Dari grafik *P-P Plot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independent.¹¹ Uji multikolinieritas berpedoman kepada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai $Tolerance \leq 0,10$ Dan $VIF \geq 10$ Maka terdapat multikolinieritas, tetapi jika nilai $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas Data (Nilai Tolerance dan VIF)

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Tidak terjadi Multikolineritas
	Kejelasan Sasaran Anggaran	0,128	7,807	
	Desentralisasi	0,129	7,768	
	Ketidak Pastian Lingkungan	0,645	1,550	
	Sistem Akuntansi	0,921	1,085	
	Manajemen			

Sumber: Data Olahan SPSS 29,0, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi. Secara umum, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan acuan sebagai berikut;

- Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negative.
- Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi.¹²

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

¹¹ Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 29*

¹² Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 29*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,289	1,52661	,815

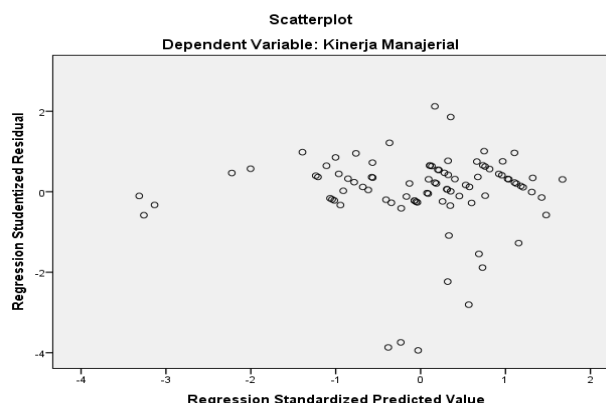
Sumber: Data olahan, 2024

Dari hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* terletak antara -2 dan 2 = $-2 < 0,815 < 2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³ Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2024

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel kejelasan sasaran anggaran, desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer

¹³ Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 29*

Statistical For Social Science (SPSS) versi 29.0 for windows. Untuk mengetahui hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,092	4,584		4,602	<001
Kejelasan Sasaran Anggaran	,617	,296	,674	2,087	0,44
Desentralisasi	-374	,381	,-303	,979	,334
Ketidak Pastian Lingkungan	,094	.052	,270	1,805	,079
Sistem Akuntansi Manajemen	,019	,127	,021	146	,885

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 21,092 + 0,617 X_1 + -0,374 X_2 + 0,094 X_3 + 0,019 X_4 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,602 > 1,988$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,004 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan meningkatkan kinerja manajerial atau kinerja aparat karena telah terealisasi dengan jelas dan sesuai tujuan. Semakin jelas sasaran dalam penyusunan anggaran akan menjadi panduan dalam segala kegiatan yang akan dilakukan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Dari tabel 4 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,602 > 1,988$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,004 < 0,05$. Dari hasil pengujian terlihat, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Semakin tinggi penerapan desentralisasi akan meningkatkan kinerja manajerial. Desentralisasi akan meningkatkan kinerja manajerial jika pendelegasian wewenang diberikan manajemen puncak ke manajemen bawah dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari tabel 4 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,805 > 1,988$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,008 < 0,05$. Dari hasil pengujian terlihat, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan.¹⁴ Perencanaan yang disusun dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah, karena adanya ketidakmampuan manajer dalam memprediksi kondisi di masa yang akan datang.

Demikian juga aktivitas pengawasan juga akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian lingkungan, sehingga pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajer pun akan terhambat yang akhirnya berdampak buruk pada kinerja manajerial.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Dari tabel 4 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-976 > 1,988$ dengan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,022 < 0,05$. Dari hasil pengujian terlihat, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Karakteristik sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu para manajer organisasi dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat untuk lebih meningkatkan kinerja manajerialnya. Semakin baik sistem akuntansi yang diterapkan maka kinerja manajerial akan semakin meningkat sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁵ Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,289	1,52661	,815

¹⁴ Deddi Nordiawan (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat

¹⁵ Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 29*

Sumber: Data olahan, 2024

Adjusted R Square sebesar 0,289 atau 28,9 % Ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh faktor kejelasan sasaran anggaran, desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen sebesar 28,9%. Sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran, desentralisasi, ketidakpastian lingkungan, dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial karena sasaran anggaran yang jelas meningkatkan kinerja manajerial atau kinerja aparat dengan memastikan tujuan tercapai secara jelas dan sesuai. Kedua, desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Pelimpahan wewenang atau tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas membuat manajer yang berada di bawahnya berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memberdayakan sumber daya manusia, sehingga meningkatkan motivasi manajer dalam menjalankan kegiatan dan secara signifikan meningkatkan kinerjanya. Ketiga, ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial karena perencanaan yang disusun dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan masalah, termasuk ketidakmampuan manajer memprediksi kondisi masa depan, yang berdampak buruk pada kinerja manajerial. Terakhir, sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial karena informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen membantu manajer menyelesaikan pekerjaan secara efektif, sehingga meningkatkan kinerja manajerial.

REFERENCES

- Bastian, I. (2018). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Deddi Nordiawan (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 29*
- Kenis. 1979. *The Effect on Budgetary Goal 5 Characteristic on Managerial Attitudes and Performance*. "Accounting Review. October, pp. 707-721.
- Mardiasmo .2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Miah N.Z. and Mia L. 1996. "Decentralization, accounting Control And Performance Of Government Organizations: A New Zealand Empirical Study". *Financial accountability and management*. Vol. 12, No 3, pp. 173-190

- Mowen, J. C. 1997. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, terjemahan : A. Hermawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Perimbangan Daerah. Jakarta: Direktorat Jenderal Otonomi Daerah.
- Bayu. 2020. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Desentralisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*.
- Falikhatun, 2014. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 6. No. 2.
- Mulyaningtyas. 2008. *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 29*
- Trihendarti, 2013. *Langkah praktis menguasai statistik untuk ilmu sosial kesehatan konsep dan penerapannya*
- Hansen dan Mowen. 2018. *Akuntansi Manajemen*, Terjemahan Oleh : Ancella A. Hermawan, Jakarta : Erlangga.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi sepuluh. Yogyakarta: Andi Offset
- Canggih Nur Prihatningtias, 2021. *Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening (Studi empiris pada industri Rumah Sakit di Jawa Tengah)*